

Analisis Kelayakan Taman sebagai Ruang Terbuka Hijau dalam Kawasan Perkotaan

Studi Kasus Taman Kebayoran, Taman Kota II Kota Tangerang Selatan

Melia Dinata

Mahasiswa Program studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain,
Universitas Pembangunan Jaya
Melia.Dinata@student.upj.ac.id

Dwi Siswi Hariyani

Dosen Program studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain,
Universitas Pembangunan Jaya
dwi.siswi@upj.ac.id

ABSTRAK

Taman adalah salah satu Ruang terbuka hijau dalam Kawasan perkotaan. Pada penelitian ini Terdapat dua studi kasus mengenai ruang terbuka hijau yaitu taman kebayoran bintaro dan taman kota II BSD untuk menentukan kelayakan dan memberikan hasil yang baik perlu dianalisis berdasarkan komponen aplikasi desain lansekap yaitu *rekayasa lansekap, Bahan lansekap, sirkulasi, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai, dan dreinase* dengan *Teknik kuantitatif deskriptif*. Dengan total sampel sebanyak 80 responden Analisis menunjukkan bahwa hasil akhir kelayakan kedua taman yang dikatakan layak yaitu lebih unggul mempunyai nilai 6 keunggulan pada komponen penerapan desain pada Taman kebayoran dapat dikatakan layak karena dalam penilaian perbandingan mengenai hasil observasi dan hasil kuesioner yang lebih unggul adalah taman kebayoran sedangkan taman kota II dari hasil kuesioner mempunyai nilai 1 keunggulan komponen penerapan desain atau mempunyai hasil observasi masih kurang dalam pemeliharaan taman berdasarkan komponen aplikasi desain lansekap.

Kata Kunci: Kelayakan Taman, Aplikasi Design Lansekap, RTH

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau (RTH) pada perkotaan adalah area yang tumbuh berbagai macam vegetasi yang di sebut juga dengan area hijau perkotaan vegetasi yang tumbuh terdapat beberapa macam mulai dari tanaman peneduh, pelantai, pagar dan pelantai. Pada daerah perkotaan Terdapat beberapa jenis Ruang terbuka hijau meliputi area jalur hijau jalan, area pemakaman, area perkarangan, hutan kota dan taman kota. Pada daerah perkotaan taman sangat berguna sebagai paru-paru kota yang sehat dan mendukung berbagai macam ekologi di dalamnya fungsi dari taman kota sendiri yaitu dapat meningkatkan kualitas dari air tanah yang meresap khususnya pada daerah perkotaan banyaknya pembangunan pada daerah kota membuat taman perkotaan berperan sangat penting untuk penyerapan air sehingga nantinya akan memberikan manfaat kepada Kawasan selain dapat meningkatkan kualitas air tanah.

Taman sebagai bagian dari Ruang terbuka hijau pada Kawasan perkotaan memiliki dua macam berdasarkan sifatnya yaitu ruang terbuka untuk umum dan ruang terbuka tidak umum, Taman pada daerah perkotaan yang bersifat untuk umum dikelola oleh pemerintah ruang terbuka untuk umum ialah taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau jalan, sungai dan pantai. Ruang terbuka hijau bersifat pribadi atau non public, berlokasi pada lahan-lahan milik perusahaan swasta. Kebun atau halaman rumah atau taman yang di Kelola pihak swasta, Pada studi kasus penelitian ini termasuk ke dua macam kepemilikan pada lokasi lokasi studi kasus

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Bagaimana keadaan Ruang Terbuka hijau Taman milik pemerintah dengan swasta dan Apakah ruang terbuka hijau (Taman Kebayoran Bintaro dan Taman kota 2 BSD) difungsikan dengan baik atau hanya mengikuti peraturan tentang ruang terbuka tanpa dikelola dengan baik ? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kelayakan pada taman sebagai ruang terbuka hijau pada kawasan kota Tangerang selatan khususnya pada rekayasa lansekap, bahan lansekap, sirkulasi, tata Hijau, Parkir, Pencahayaan, pola lantai, dan Drainase.

KAJIAN TEORI

Perkotaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI berasal dari suku kata ko.ta yang artinya daerah atau Kawasan kota sebagai kelompok permukiman yang terdiri dari tempat tinggal dan tempat Sebagian orang berkerja (KBBI, 2022). pengertian lain mengenai perkotaan yaitu sebagai “Daerah atau tempat dimana penduduk atau masyarakat cenderung lebih ramai, padat dari daerah sekitarnya dalam Kawasan tersebut terdapat adanya titik kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan aktifitas masyarakat” (Iwan, 2016).

Ruang Terbuka Hijau atau RTH menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Kawasan khusus untuk penghijauan yang dipergunakan sebagai perlindungan habitat tertentu, meningkatkan kualitas lingkungan serta dapat menunjang kelesatarian air dan tanah pada Kawasan tersebut. (KBBI, 2022) Adapun pengertian lain dalam jurnal yang berjudul “Ruang Terbuka Hijau” memberitahukan bahwa dalam Kawasan perkotaan terdapat proporsi lahan hijau kota sebesar 30 persen yang terdiri dari lahan hijau *publik* 20 persen dan 10 persen dipegunakan untuk lahan hijau *privat* hal tersebut merupakan ukuran minimal untuk keseimbangan ekosistem pada daerah kota serta keseimbangan *hidrologi dan ekologi* yang dapat meningkatkan kualitas udara yang bersih untuk masyarakat didalam kota. (Arianti, 2010).

Perancangan ruang terbuka hijau terdapat adanya elemen dalam perancangannya yang nanti akan diaplikasikan pada desain rancangan perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa dalam “ruang terbuka hijau atau lansekap dibentuk oleh tiga elemen yaitu bidang alas, bidang pembatas dan bidang langit-langit” (Rustam, 2012) Ketiga elemen tersebut dapat diaplikasikan pada pembentukan lansekap didalamnya harus mempertimbangkan elemen-elemen aplikasi desain dalam pembentukan ruang

terbuka hijau diantaranya terdapat bahan lansekap, sirkulasi, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai, dreinase, hingga rekayasa lansekap. (Rustam, 2012).

Kelayakan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari suku kata la.yak yang mengartikan pantas, patut atau wajar (KBBI, 2022) kelayakan yang dituju pada pembahasan ini adalah kelayakan pada ruang terbuka hijau pada daerah perkotaan yang dimaksudkan taman yang pantas baik dan layak sebagai ruang terbuka hijau menurut buku komponen perancangan arsitektur lansekap terdapat kelayakan dalam penerapan desain diantaranya terdapat Rekayasa Lansekap, Bahan Lansekap, Sirkulasi, Tata Hijau, Parkir, Pencahayaan, Pola Lantai, Drainase (Hakim R. , 2012)

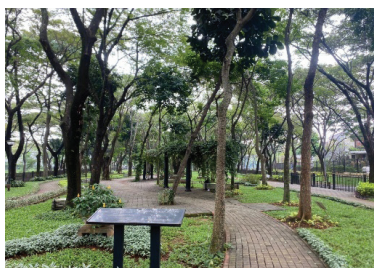
METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam meneliti kasus studi ini berfokus pada daya yang didapatkan sesuai dengan keadaan nyata pada objek penelitian dalam dalam melakukan pendekatan metode kuantitatif ada beberapa cara dalam metode pengumpulan data yaitu dengan data primer dan sekunder.

Data Primer Adapula beberapa kegiatan yang akan dilakukan penulis untuk mendapatkan data primer, yaitu Observasi, Dokumentasi, Kuisisioner, Pemetaan RTH. Data Skunder Data dikumpulkan dari literatur atau penelitian yang telah lilakukan oleh orang lain data skunder ini dapat membantu membuat data primer menjadi data yang sah maka dibutuhkan perbandingan pengolahan data yang dicari dari literatur dan studi kasus yang terkait dengan topik ini yaitu analisis kelayakan pada ruang terbuka hijau.

PEMBAHASAN

Taman Kebayoran berada di tengah-tengah Kawasan permukiman perumahan Kawasan Bintaro jaya fungsi utama dari taman Kebayoran Bintaro Sebagai media aktivitas bagi masyarakat permukiman bintaro dan fungsi ekologis. Berdasarkan web resmi Bintarojaya.id Taman kebayoran Bintaro dimiliki dan dikelola oleh bintaro jaya Adapun fasilitas yang diberikan berupa area olahraga berupa jogging track yang memiliki bentuk yang dinamis, area plaza yang diguakan untuk bersantai bagi pengunjung dengan kursi-kursi yang terbuat dari beton dan terdapat aliran sungai yang nantinya air tersebut dialirkan ke roil kota.



Gambar 1 Kondisi Taman Kebayoran.
(Sumber: dinata , 2022)

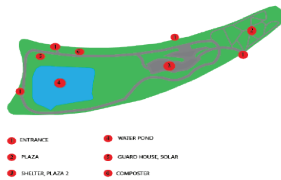
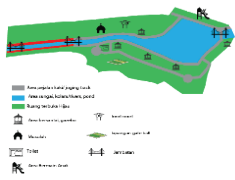


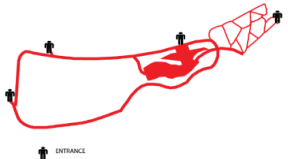
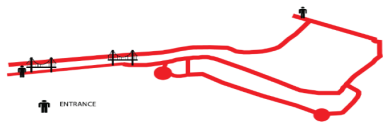
Gambar 2 Kondisi Taman Kota II BSD.
(Sumber: dinata , 2022)

Taman kota II BSD adalah taman yang difungsikan sebagai area resapan dan area aktifitas masyarakat serpong, Letak taman kota II ini berada di Jalan Letnan Sutopo, Ciater, Kec Serpong Kota Tangerang Selatan, Banten. Berdasarkan jurnal terkait dengan kepemilikan dan pengelolaan Taman kota II BSD dikelola dan dimiliki oleh pemerintah kota Tangerang selatan sebagai asset daerah saat ini yang sebelumnya telah dikelola PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Taman kota menyediakan fasilitas area bersantai, area bermain anak , track lari, area olahraga dan lain-lain.

Perbandingan Kelayakan Berdasarkan Penerapan Komponen Desain Perancangan Arsitektur Lansekap

Tabel 1 Perbandingan Kelayakan taman (Sumber: dinata , 2022)

	Taman Kebayoran Bintaro (Dikelola oleh bintaro jaya)	Taman Kota II BSD (Dikelola oleh pemerintah kota Tangerang selatan)
REKAYASA LANSEKAP	 <ul style="list-style-type: none"> ● ENTRANCE ● PLAZA ● SHEDDLE PLAZA 2 ● WASSER POND ● GUMBO HOUSE SOLAR ● COMPLEX <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk taman unik memiliki bentuk yang dinamis • Sangat diperhatikan mengenai keindahan vegetasi • Vegetasi yang terdapat pada taman bervariasi • Memiliki lantai pada lansekap tidak bermotif • Bahan lantai pada lansekap tidak bervariasi • 100% Berpendapat bahwa taman kebayoran mempunyai bentuk yang indah dan dapat memperindah Kawasan Bintaro 	 <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk taman unik memiliki bentuk yang dinamis • Kurang diperhatikan mengenai keindahan vegetasi • Vegetasi yang terdapat pada taman bervariasi lebih dominan vegetasi peneduh • Memiliki lantai pada lansekap bermotif • Bahan lantai pada lansekap tidak bervariasi • 93% Berpendapat bahwa taman kota II BSD mempunyai bentuk yang indah dan dapat memperindah BSD.

<p>B A H A N LANSEKAP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Softscape berupa vegetasi dan air • Vegetasi bervariasi mulai dari tanaman pelantai, perdu, semak dan pendeuh • Hardscape material kurang bervariasi • Hardscape material kurang terawat • 72,5 % responden menyatakan bahwa taman kebayaan masih perlu adanya perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Softscape berupa vegetasi dan air • Vegetasi bervariasi mulai dari tanaman pelantai, perdu, semak dan pendeuh lebih mendominasi vegetasi pendeuh • Hardscape material bervariasi • Hardscape material terawat dan masih perlu pemeliharaan • 67,5% % responden menyatakan bahwa taman kebayaan masih perlu adanya perawatan
<p>SIRKULASI</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Sistem sirkulasi horizontal • Pola sirkulasi berbelok dan bercabang • Mempunyai banyak akses pada taman pengunjung dapat mudah bersirkulasi • 95% pengunjung setuju mengenai sirkulasi yang layak pada taman kebayaan memiliki sirkulasi yang baik dan ramah untuk disabilitas 	 <ul style="list-style-type: none"> • Sistem sirkulasi vertikal • Pola sirkulasi berbelok dan mendaki • Mempunyai dua akses pada taman pengunjung dapat mudah bersirkulasi • 96% pengunjung setuju mengenai sirkulasi yang layak pada taman kota II BSD memiliki sirkulasi yang baik dan ramah untuk disabilitas

TATA HIJAU	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi tertata sesuai dengan ukuran ketinggian dan mempunyai pola. • Vegetasi rimbun dan terawat • Menurut 72% responden menjawab masih perlu penataan dan perawatan pada taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi kurang tertata tidak berpola • Vegetasi rimbun, berjarak, kurang terawat • Menurut 67,5 % responden menjawab masih perlu penataan dan perawatan pada taman
PARKIR	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat parkir kendaraan bermotor tidak luas • Tidak terdapat area parkir kendaraan mobil • Jenis parkir tegak lurus • 4,35 responden menyatakan sangat baik • 91,3% responden menyatakan bahwa area parkir pada taman kebayoran memiliki area baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat parkir kendaraan bermotor luas • Terdapat area parkir kendaraan mobil • Jenis parkir tegak lurus • 10% responden menyatakan sangat baik • 82,5% responden menyatakan bahwa area parkir pada taman kotall BSD memiliki area baik
PENCAHAYAAN	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lanpu taman tidak bervariasi • Jarak lampu cukup berdekatan • Sumber energi cahaya berasal dari listrik PLN • 85% responden menjawab pencahayaan didalam taman cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lampu bervariasi • Jarak lampu berdekatan tetapi beberapa lampu rusak dan tidak menyala • Sumber energi berasal dari panel surya • 75% responden menjawab pencahayaan didalam taman cukup baik
POLA LANTAI	<ul style="list-style-type: none"> • Material lantai menggunakan paving block • Menggunakan pola lantai grid yang membentuk struktur jalan lengkung • Motif lantai kotak-kotak dengan berbeda ukuran • 95% responden menyatakan setuju bahwa pola lantai yang didunkana dapat memperindah taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Material lantai paving beton dan pavingblock • Pola lantai grid, terdapat levelling pada lantai yang membentuk stuktur jalan lengkung • Motif lantai zigzag dan berwarna • 93% responden menyatakan setuju bahwa pola lantai yang didunkana dapat memperindah taman

DRAINASE	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dreinase sumur resapan dan biopori • Air dialirkan langsung ke dalam tanah • 87,5% responden menyatakan layak pada saluran dreinase yang digunakan oleh taman kebayoran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dreinase gutter di sepanjang area taman • Air dialirkan langsung ke sungai • 87,5% responden menyatakan layak pada saluran dreinase yang digunakan oleh taman Kota
----------	---	--

SIMPULAN & REKOMENDASI

Hasil perbandingan mengenai kedua taman tersebut dilihat dari analisis dan hasil kuesioner yang menyatakan lebih unggul adalah taman kebayoran berdasarkan komponen penilaian mempunyai 6 nilai keunggulan pada komponen penerapan desain dilihat dari pada *rekayasa lansekap, bahan lansekap, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai*. sedangkan pada komponen sirkulasi taman kebayoran tidak unggul karena sirkulasi masih kurang baik terutama bagi penyandang *disabilitas* dan komponen *dreinase* mempunyai nilai yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, lin. 2010. "RUANG TERBUKA HIJAU." Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa 2-3.

Hakim, Iqbal. 2018,. 14 Pengertian kota Menurut Para Ahli. Oktober 17. : <https://insanpelajar.com/14-definisi-kota-menurut-para-ahli>.

Hakim, Rustam. 2012. KOMPONEN PERANCANGAN ARSITEKTUR LANSEKAP. JAKARTA: BUMI AKSARA.

Iwan, Kustiwan. 2016. "Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan dan Perencanaan Kota." Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan dan Perencanaan Kota 5.

KBBI. 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perkotaan>.

—. 2022. KBBI. 02 10. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ruang%20terbuka%20hijau>.

Rustam, Hakim. 2012. komponen perancangan arsitektur lansekap edisi2 . jakarta : bumi aksara .